

## PERBEDAAN PERSEPSI MEROKOK ANTARA SISWA PUTRA SD (KELAS IV-VI) DENGAN ORANG TUA MEROKOK DAN TIDAK MEROKOK

Dewi Ratna Puspitasari<sup>1)</sup>, Muhammad Hasib Ardani<sup>2)</sup>

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [dew\\_dew22@ymail.com](mailto:dew_dew22@ymail.com))
- 2) Staf Pengajar Departemen Jiwa dan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: [hasib.ardani@gmail.com](mailto:hasib.ardani@gmail.com))

### Abstract

*A child generally likes to pay attention and do something by his parents. One of unhealthy behaviors of parents is smoking. Parents who smoke will affect the child's perception of smoking. The purpose of this study was to determine whether the perceptions of smoking among male students at primary school (IV – VI grade) differ with parents who smoke and not smoke in the Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang. This study was a quantitative with a survey approach recruited 176 respondents of elementary male students (IV-VI grade) in the Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang. The instrument in the study was a questionnaire for male students perception of smoking in elementary.*

*The process and analysis data used statistical method. The results showed any differences male students perceptions of smoke among elementary school (IV - VI grade) with fathers who smoke and not smoke where  $p$ -value was 0,000 at  $\alpha$  0.05. The conclusion there were perceptions differences of smoking among male students at primary school (IV – VI grade) with parents who smoke and not smoke. Therefore, parents must provide a correct knowledge and a good example of smoking so that students have a negative perception or disagree with smoking.*

**Keywords:** Perception, Smoking, Male Students.

### Abstrak

*Seorang anak umumnya suka memperhatikan dan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Perilaku tidak sehat dan tidak baik pada orang tua salah satunya adalah merokok. Orang tua yang merokok akan cenderung mempengaruhi persepsi anak tentang merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD (kelas IV - VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini merekrut 176 responden yang merupakan siswa putra SD (kelas IV-VI) di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk persepsi merokok pada siswa putra SD (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok. Pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD (kelas IV - VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok dimana didapatkan  $p$  value 0.000 pada  $\alpha$  0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi merokok antara siswa putra dengan orang tua*

*merokok dan tidak merokok. Saran penulis diharapkan orang tua dapat memberikan pengetahuan dan contoh yang baik tentang merokok agar siswa putra mempunyai persepsi negatif atau tidak setuju terhadap merokok.*

**Kata kunci :** Persepsi, Merokok, Siswa Putra.

## **Pendahuluan**

Anak usia sekolah dengan rentang umur 8-12 tahun mampu mempersepsikan apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar dengan pemahaman yang terbatas (Agus, 2005). Objek yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula (Bimo, 2005). Orang tua dapat termasuk salah satu objek persepsi manusia pada anak. Seorang anak umumnya suka memperhatikan dan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya (Gunarso, 2008). Orang tua yang berperilaku tidak sehat maka akan memiliki anak yang bertendensi perilaku yang tidak sehat sedangkan orang tua yang memiliki perilaku sehat maka akan memiliki anak yang bertendensi perilaku sehat. Perilaku tidak sehat dan tidak baik pada orang tua salah satunya adalah perilaku merokok (Effendi dan Makhfudli, 2009). Universitas Hamka dan Komnas Anak di tahun 2007 menyatakan hampir semua anak (99,7%) melihat iklan rokok di televisi dan 68,2% memiliki kesan positif terhadap iklan rokok serta 50% remaja perokok lebih percaya diri seperti dicitrakan iklan rokok (Depdagri, 2011).

Tahap merokok menurut Leventhal dan Clearly dalam penelitian Adisti Amelia dan Indria Kemala ada empat. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap dimana seseorang mendapat gambaran atau informasi singkat mengenai merokok. Seseorang tersebut mendapatkan gambaran yang menyenangkan tentang rokok dari orang tua (Indria Kemala, 2007 dan Adisti, 2009). Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Drahoslava Hrubá1 dan Iva Žaloudíková pada anak kelas tiga dan kelas lima SD di Czech Republik. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa anak kelas tiga mempunyai persepsi negatif sebesar 14,1% dan anak kelas lima mempunyai persepsi negatif sebesar 40,2% terhadap merokok. Frekuensi alasan untuk merokok lebih banyak siswa laki-laki dari pada perempuan (Drahoslava Hrubá1 dan Iva Žaloudíková, 2010). Siswa putra di SD Gugus Ki Hajar Dewantoro mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang merokok sehingga peneliti tertarik untuk meneliti adakah perbedaan persepsi merokok antara siswa putra (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan persepsi merokok antara siswa putra (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang. Manfaat penelitian ini bagi profesi keperawatan adalah untuk mengetahui persepsi merokok pada siswa putra dengan orang tua merokok dan tidak merokok sehingga perawat komunitas terutama dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan pada siswa putra SD sehingga dapat mengubah siswa yang mempunyai persepsi positif tentang merokok menjadi negatif.

## **Metode**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah survey. Instrument penelitian menggunakan kuesioner persepsi merokok pada

siswa putra dengan aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi yaitu aspek kognitif, aspek emosi dan aspek konasi. Kuesioner penelitian berjumlah 31 pernyataan favorable dan unfavorable. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa putra SD (kelas IV – VI) di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *Propotionate Random Sampling*. Populasi penelitian berjumlah 315 yang terdiri dari 202 siswa putra dengan orang tua merokok dan 113 tidak merokok. Sampel penelitian sebesar 176 responden yang terdiri dari 111 siswa putra dengan orang tua merokok dan 65 siswa putra dengan orang tua tidak merokok. Variabel bebas penelitian adalah orang tua yang merokok dan tidak merokok sedangkan variabel terikat adalah persepsi merokok siswa putra. Pengkategorian skor untuk persepsi merokok menggunakan mean dibagi menjadi dua yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Persepsi dikategorikan negatif apabila skor < mean yaitu 35,99 sedangkan persepsi dikategorikan positif apabila skor  $\geq$  mean yaitu 35,99. Uji beda statistik menggunakan non-parametrik yaitu *mann-whitney u test* karena data berdistribusi tidak normal

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian untuk persepsi siswa putra dengan orang tua merokok dapat digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi kategori persepsi merokok siswa putra dengan orang tua merokok dan tidak merokok.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Merokok Siswa Putra dengan Orang Tua Merokok dan tidak Merokok**

No.	Siswa Putra dengan Orang Tua	Presentase Persepsi merokok	
		Negatif	Positif
1.	Merokok	39,6	60,4
2.	Tidak merokok	81.5	18.5
Total		100 %	100%

Tabel 1 menjelaskan bahwa distribusi frekuensi persepsi merokok siswa putra dengan orang tua merokok adalah positif yaitu sebesar 60,4 % dan negatif sebesar 39,6 %. Distribusi frekuensi persepsi merokok siswa putra dengan orang tua merokok adalah positif yaitu sebesar 60,4 % dan negatif sebesar 39,6 %. Perbedaan persepsi merokok siswa putra dengan orang tua merokok dan tidak merokok dapat dilihat dari tabel hasil uji beda dengan rumus *Mann-Whitney*.

**Tabel 2 Hasil Uji Beda dengan Rumus Mann-Whitney**

Variabel Independen	Jumlah Responden	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi Merokok Siswa Putra dengan Orang Tua Merokok	111	105.54	11714.50
Persepsi Merokok Siswa Putra dengan Orang Tua tidak Merokok	65	59.41	3861.50
Total	167		
<i>p-value</i>	0,000		
<i>A</i>	0,05		

Tabel 2 terlihat hasil dari uji hipotesis untuk uji beda menggunakan non-parametrik yaitu dengan rumus *Mann-Whitney* karena data dari variabel persepsi merokok berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji beda dengan rumus *Mann-Whitney* adalah nilai *p-value* : 0,000 dengan  $p < 0,05$ . Kesimpulan dari hasil uji beda adalah  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa ada perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang.

## Pembahasan

Hasil persepsi merokok siswa putra dengan orang tua merokok dari tabel 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi sebagian besar persepsi siswa putra dengan orang tua merokok adalah positif yaitu sebesar 60,4 %. Data ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa putra SD (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang mempunyai persepsi positif atau setuju dengan merokok. Aspek persepsi yang paling dominan mendukung persepsi positif atau setuju terhadap merokok pada responden dengan orang tua merokok adalah aspek emosi. Responden dengan orang tua merokok lebih banyak menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada aspek emosi. Emosi ini berhubungan dengan kesan atau perasaan individu dalam menafsirkan stimulus yang diterima sehingga individu tersebut menyadari adanya stimulus (Bimo, 2005). Indikator dari ranah emosi menurut Bloom ada beberapa antara lain penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*) dan penilaian/penentuan sikap (*valuing*) (Djiwandono, 2002).

Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau seseorang. Faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya adalah objek (Bimo, 2005). Orang tua dapat termasuk salah satu objek persepsi manusia pada anak. Seorang anak umumnya suka memperhatikan dan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya (Gunarso dan Yulia, 2008). Orang tua yang memiliki perilaku tidak sehat maka akan memiliki anak yang bertendensi perilaku yang serupa (Sutjningsih, 2007). Perilaku tidak sehat dan tidak baik pada orang tua salah satunya adalah merokok (Effendi dan Makhfudli, 2005).

Anak dengan orang tua merokok akan mempunyai persepsi positif atau setuju tentang merokok, karena mereka sering melihat kebiasaan merokok orang tuanya yang menyenangkan dan menghilangkan stress (Adisti, 2011). Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi positif lebih besar dari pada persepsi negatif. Persepsi positif merokok merupakan persepsi yang mendukung atau menyetujui merokok. Persepsi positif merokok pada siswa putra dengan orang tua merokok ini sesuai dengan teori. Persepsi positif merokok bisa disebabkan beberapa faktor antara lain perilaku merokok orang tua di lingkungan rumah yang memperlihatkan bahwa merokok menyenangkan dan menghilangkan stres.

Hasil penelitian persepsi merokok siswa putra dengan orang tua tidak merokok didapatkan sebagian besar persepsi merokok pada responden dengan orang tua tidak merokok adalah negatif yaitu sebesar 81,5 %. Data ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa putra SD (kelas IV-VI) dengan orang tua tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang mempunyai persepsi negatif atau tidak setuju dengan merokok. Pernyataan ini berbeda dengan hasil persepsi merokok siswa putra dengan orang tua merokok yang mempunyai persepsi positif merokok lebih besar. Aspek persepsi yang paling dominan mendukung persepsi negatif atau tidak setuju terhadap merokok pada responden dengan orang tua tidak merokok adalah aspek konasi. Responden dengan orang tua tidak merokok lebih banyak menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada aspek konasi. Aspek konasi merupakan aspek yang berhubungan dengan bagaimana perilaku atau kecenderungan individu berperilaku yang berkaitan dengan stimulus yang diterimanya (Bimo, 2005). Indikator dari ranah konasi menurut Bloom ada beberapa antara lain kesiapan

(*Set*), gerakan yang terbiasa (*Mechanical respons*) dan penyesuaian pola gerakan (*Adjustment*) (Djiwandono, 2002).

Anak dengan orang tua tidak merokok akan mempunyai persepsi negatif tentang merokok, karena mereka tidak pernah melihat orang tuanya merokok. Mereka tidak akan mempunyai gambaran yang baik tentang merokok sebaik anak dengan orang tua merokok. Persepsi negatif merokok merupakan persepsi yang tidak mendukung atau tidak menyetujui merokok. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa putra dengan orang tua merokok mempunyai persepsi negatif merokok lebih besar. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga termasuk orang tua yang tidak merokok dan orang tua mereka mengajarkan tentang bahaya dari merokok bagi kesehatan.

Uji beda menggunakan non-parametrik yaitu dengan rumus *Mann-Whitney* karena data dari variabel persepsi merokok dengan orang tua merokok dan tidak merokok berdistribusi tidak normal. Hasil uji beda dengan rumus *Mann-Whitney* adalah nilai *p-value* : 0,000 dengan  $p < 0,05$ . *P-value* lebih kecil dari pada 0,05 sehingga kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti ada perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang.

Anak usia sekolah dengan rentang umur 8-12 tahun mampu mempersepsikan apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar dengan pemahaman yang terbatas (Agus, 2005). Objek yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula (Bimo, 2005). Orang tua dapat termasuk salah satu objek persepsi manusia pada anak. Seorang anak umumnya suka memperhatikan dan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya (Gunarsa dan Yulia, 2008). Orang tua yang memiliki perilaku tidak sehat maka akan memiliki anak yang bertendensi perilaku yang tidak sehat sedangkan orang tua yang memiliki perilaku tidak sehat maka akan memiliki anak yang bertendensi perilaku sehat pula. Perilaku tidak sehat dan tidak baik pada orang tua salah satunya adalah perilaku merokok (Effendi dan Makhfudli, 2009). Kesimpulannya adalah orang tua yang mempunyai perilaku merokok akan cenderung mempengaruhi persepsi anak tentang merokok. Anak yang orang tua merokok dan tidak merokok tentunya mempunyai perbedaan persepsi tentang merokok. Anak yang orang tuanya merokok akan sering melihat perilaku merokok orang tuanya sehingga persepsinya akan berbeda dengan anak yang tidak pernah melihat perilaku merokok pada orang tuanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu adanya perbedaan persepsi merokok antara siswa putra (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok dan tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi merokok siswa putra SD (kelas IV-VI) dengan orang tua merokok sebagian besar adalah positif yaitu sebesar 60.4 %. Persepsi positif merokok merupakan persepsi yang mendukung atau menyetujui tentang merokok. Persepsi merokok siswa putra SD ( kelas IV-VI) dengan orang tua tidak merokok sebagian besar adalah negatif yaitu sebesar 81.5 %. Persepsi negatif merokok merupakan persepsi yang tidak mendukung atau tidak menyetujui tentang perilaku merokok. Terdapat perbedaan persepsi merokok antara siswa putra SD ( kelas IV - VI ) dengan orang tua merokok dan tidak merokok di Gugus Ki Hajar Dewantoro Rembang.

Saran bagi orang tua adalah orang tua dapat memberikan pengetahuan dan contoh yang baik tentang merokok agar siswa putra mempunyai persepsi negatif atau tidak setuju terhadap merokok seperti tidak sering memperlihatkan perilaku merokok di depan anak agar anak tidak mempunyai persepsi positif tentang merokok. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan observasi secara langsung apakah siswa putra SD tersebut merokok atau tidak merokok sehingga hasil penelitian bisa lebih akurat dan terpercaya serta membagikan dan menjelaskan kuesioner secara langsung kepada siswa putra SD (kelas IV-VI) agar terjadi keakuratan jawaban dari responden.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada M. Hasib Ardani, S.Kp.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Orang tuaku Bapak Taswadi dan Ibu Maspuah yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan nasihat yang tiada henti dari kecil sampai sekarang.

### Daftar Pustaka

- Amelia, Adisti. 2009. *Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki*. dikutip tanggal 10 Desember 2011. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14536/1/09E00589.pdf>.
- Djiwandono, S.E.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo;
- Drahoslava Hrubá1, Iva Žaloudíková. 2010. *Why to smoke? Why not to smoke? Major reasons for children's decisions on whether or not to smoke*. dikutip tanggal 27 Desember 2011. <http://web.ebscohost.com>
- Effendi dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Teori Praktis dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika;
- Gunarsa, S. D. dan Yulia, S. D. G. 2008. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia;
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia;
- <http://www.depdagri.go.id/news/2011/05/30/jumlah-perokok-indonesia-terbesar-dunia>
- Nasution, Indria Kemala. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. dikutip pada tanggal 12 Desember 2011. <http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815.pdf>
- Soejanto, Agus. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang dan Perilaku Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Cagung Seto
- Wong, Donna L. dan Sutarna, Agus. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I*. Jakarta: EGC